



## PENGARUH INDEKS HARGA KONSUMEN TERHADAP INFLASI DI KOTA MEDAN

Sari Wulandari<sup>1</sup>  
M. Dani Habra<sup>2</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah  
Jl. Garu II No. 93, No. 02, No. 56 Medan  
[sariwulandari@umnaw.ac.id](mailto:sariwulandari@umnaw.ac.id)

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indeks harga konsumen terhadap inflasi di kota Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Eviews 10. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder mengenai inflasi dan indeks harga konsumen tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks harga konsumen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Kota Medan.*

**Kata kunci:** indeks harga konsumen, inflasi

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of the consumer price index on inflation in Medan. The method used in this research is quantitative descriptive using e-views 10. The data used in this study are secondary data regarding inflation and the consumer price index in 2015-2019. The results showed that the consumer price index had a negative and insignificant effect on inflation in Medan.*

**Keywords:** consumer price index, inflation

### **1. PENDAHULUAN**

Inflasi merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi di Indonesia. Inflasi ditandai dengan terjadinya kenaikan akan harga-harga barang dan jasa. Dalam hal ini inflasi terkait dengan Indeks Harga

konsumen yang mana merupakan tolak ukur penting dalam mengukur tingkat inflasi atau deflasi suatu daerah atau Negara. Untuk memantau kenaikan atas harga barang dan jasa melalui pergerakan indeks harga konsumen.



**Tabel 1**  
**Indeks Harga Konsumen**  
**Periode 2015-2019**

Periode	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	120,27	125,83	133,44	138,14	138,83
Februari	118,64	126,31	132,59	136,82	138,42
Maret	120,69	127,42	132,33	137,66	138,86
April	119,77	125,87	131,63	137,65	140,66
Mei	120,98	126,42	131,73	136,47	142,53
Juni	122,91	127,45	132,05	136,47	144,92
Juli	122,91	127,54	132,46	137,14	146,30
Agustus	123,63	128,59	133,87	137,15	146,70
September	122,77	130,29	135,31	137,28	143,88
Oktober	122,37	131,74	135,63	139,26	143,39
November	123,02	132,72	136,17	138,67	142,29
Desember	124,70	132,93	137,16	138,53	141,89

Sumber: BPS Kota Medan (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat perkembangan indeks harga konsumen di kota medan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Indeks harga konsumen merupakan salah

satu indikator ekonomi yang sangat penting karena dapat mewakili perubahan tingkat harga eceran ditingkat konsumen pada jumlah barang dan jasa tertentu.

### Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka Indeks yang menggambarkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat secara umum pada suatu periode tertentu dengan periode waktu yang telah ditetapkan. Dan *Consumer Price Index* (CPI) dapat diartikan juga sebagai ukuran rata-rata perubahan harga barang dan jasa pada periode tertentu (Noor Azhar Fauzi dalam Karlina, 2017).

Menurut data BPS (2014) IHK adalah suatu indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode dari suatu kumpulan harga barang dan jasa

yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Jenis barang dan jasa tersebut dikelompokkan menjadi 7 kelompok yaitu bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olahraga; transportasi, komunikasi dan jasa keuangan.

### Inflasi

Menurut Ariwibowo, dkk (2019: 78) inflasi adalah terjadinya kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi terus menerus dalam periode tertentu. Tingkatan nilai inflasi berbeda dari satu period eke periode



lainnya sepanjang tahun di setiap Negara. Deflasi merupakan kebalikan dari inflasi. Deflasi didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana terdapat peristiwa penurunan suatu harga barang umum yang terjadi secara terus menerus. Bila inflasi terjadi akibat banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat maka deflasi terjadi karena kurangnya jumlah uang yang beredar. Deflasi juga sering disebut sebagai disinflasi (*disinflation*).

Penggolongan inflasi berdasarkan sifatnya

Berdasarkan sifatnya inflasi dapat digolongkan kedalam empat macam (Boediono dalam Ariwibowo dkk 2019: 80) diantaranya:

- a. *Creping inflation* (inflasi ringan), merupakan inflasi yang terjadi dibawah 10% setahun.
- b. *Galloping Inflation* (inflasi sedang/menengah), merupakan inflasi yang terjadi diantara 10%-30% setahun.
- c. *High Inflation* (inflasi berat), merupakan inflasi yang terjadi di antara 30%-100% setahun.
- d. *Hyper Inflation* (hiperinflasi) merupakan inflasi yang terjadi di atas 100% setahun.

Penggolongan Inflasi Berdasarkan sebab

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk (Sukirno, 2015: 333) diantaranya:

- a. Inflasi tarikan permintaan, Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang

dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa.

- b. Inflasi desakan biaya ini terutama berlaku dalam masalah perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi.

Penggolongan Inflasi Berdasarkan Asalnya Penggolongan inflasi ini dikategorikan menjadi dua bagian (Boediono dalam Ari wibowo dkk, 2019: 81) yaitu:

- a. *Domestic Inflation* (inflasi yang berasal dari dalam negeri)  
Inflasi yang timbul karena terjadinya deficit anggaran belanja Negara, musim gagal panen/paceklik, bencana alam dan sebagainya. Untuk mengatasi hal ini biasanya pemerintah melakukan pencetakan uang baru.
- b. Inflasi diimpor  
Sukirno (2015: 336) Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan terwujud apabila barang-barang impor



yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. Satu contoh yang nyata dalam hal ini adalah efek kenaikan harga minyak dalam tahun 1970an kepada perekonomian Negara-negara barat dan Negara pengimpor minyak lainnya. Minyak penting artinya dalam proses produksi barang-barang industri. Maka kenaikan harga minyak tersebut menaikkan biaya produksi, dan kenaikan biaya produksi mengakibatkan kenaikan harga-harga.

## 2. METODE

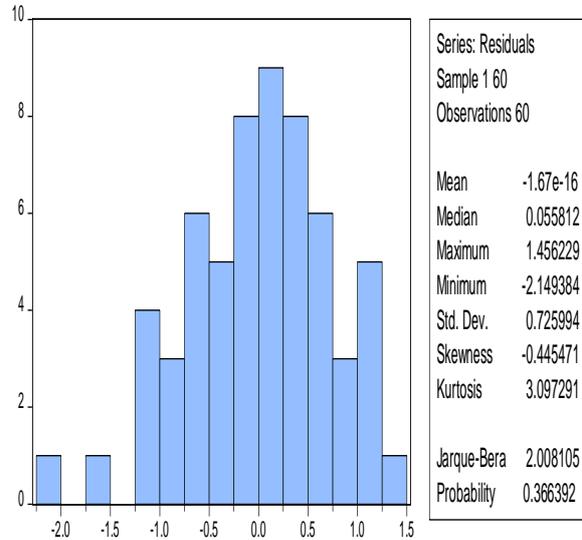
Penelitian ini menganalisis pengaruh indeks harga konsumen terhadap inflasi di Kota Medan. Variabel bebas dalam penelitian adalah indeks harga konsumen dan variabel terikat adalah inflasi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *Eviews 10* dan pengujian dilakukan dengan Uji Linieritas, Uji Normalitas dan Uji Hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diakses melalui website Badan Pusat Statistik Kota Medan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukandengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah

sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.



**Sumber:** BPS Kota Medan (data diolah)

Dari hasil olahan dapat dilihat pada data di atas nilai prob sebesar 0,366 > 0,05 sehingga asumsi normalitas terpenuhi, artinya tidak terjadi problem normalitas pada model yang digunakan.

### Uji Linieritas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: INFLASI IHK C

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.118175	57	0.9063
F-statistic	0.013965 (1, 57)		<b>0.9063</b>
Likelihood ratio	0.014699	1	0.9035

**Sumber:** BPS Kota Medan (data diolah)

Dari hasil; uji linieritas nilai p value yang ditunjukkan pada kolom probability baris F-statistics adalah



sebesar 0.9063 (Likelihood Ratio), artinya lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel bebas linear dengan variabel terikat.

### Uji Hipotesis

Dependent Variable: INFLASI

Method: Least Squares

Date: 09/26/20 Time: 20:09

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IHK	-0.020330	0.013854	-1.467483	0.1476
C	3.054844	1.843081	1.657466	0.1028
R-squared	0.035800	Mean dependent var		0.354333
Adjusted R-squared	0.019176	S.D. dependent var		0.801150
S.E. of regression	0.793432	Akaike info criterion		2.407867
Sum squared resid	36.51297	Schwarz criterion		2.477678
Log likelihood	-70.23600	Hannan-Quinn criter.		2.435174
F-statistic	2.153507	Durbin-Watson stat		1.981859
Prob (F-statistic)	0.147647			

Sumber: BPS Kota Medan (data diolah)

tidak signifikan terhadap Inflasi di Kota Medan.

Untuk uji hipotesis nilai R-squared menunjukkan sebesar 0,035 atau 3,5% yang artinya variabel bebas hanya mampu memprediksi variabel terikat sebesar 3,5% dan sisanya sebesar 96,5 yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Untuk nilai koefisien Indeks Harga Konsumen yaitu sebesar -0,020330 bertanda negatif, ini menunjukkan hubungan negatif antara Indeks Harga Konsumen dan Inflasi di Kota Medan dimana dapat dikatakan apabila semakin rendah Indeks Harga Konsumen maka semakin tinggi tingkat Inflasi. Untuk nilai prob sebesar 0,1476 > 0,05 menunjukkan bahwa Indeks Harga Konsumen berpengaruh negatif dan

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai prob sebesar 0,366 > 0,05 sehingga asumsi normalitas terpenuhi, artinya tidak terjadi problem normalitas pada model yang digunakan.
- Hasil Uji linieritas menunjukkan bahwa p value yang ditunjukkan pada kolom probability baris F-statistics adalah sebesar 0.9063 (Likelihood Ratio), artinya lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan



bahwa variabel bebas linear dengan variabel terikat.

- c. Hasil Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai R-squared menunjukkan sebesar 0,035 atau 3,5% yang artinya variabel bebas hanya mampu memprediksi variabel terikat sebesar 3,5% dan sisanya sebesar 96,5 yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Untuk nilai koefisien IHK yaitu sebesar -0,020330 bertanda negatif, ini menunjukkan hubungan negatif antara IHK dan Inflasi di Kota Medan dimana dapat dikatakan apabila semakin rendah IHK maka semakin tinggi tingkat Inflasi. Untuk nilai prob sebesar  $0,1476 > 0,05$  menunjukkan bahwa IHK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Inflasi di Kota Medan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariwibowo, Wirapraja, Wijoyo. 2019. Mudah Memahami dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro. Andi: Jakarta.
- Ghozali Imam. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori Konsep dan Aplikasi dengan EvIEWS 10. Undip: Semarang.
- Karlina Berlian, 2017. Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015. Jurnal Ekonomika dan Manajemen Vol. 6 No. 1 ISSN 2252-6226.
- Sukirno, Sadono. 2015. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Cetakan ke-23. Raja Grafindo: Jakarta
- [www.bpskotamedan.go.id](http://www.bpskotamedan.go.id)